

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan secara mendalam tentang Mempertahankan Wayang Kulit Di Tengah Arus Perubahan: Sanggar Ringgit Purwa Karya Utama Desa Cipedang Jugleg 2010-2014, yang peneliti lakukan di Desa Cipedang Jugleg Kecamatan Kroya Kabupaten Indramayu. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sanggar Ringgit Purwa Karya Utama yang didirikan oleh Ki Dalang Anom Arsono, menunjukkan dedikasi dalam melestarikan, mengembangkan, dan meregenerasi seni pertunjukan wayang kulit melalui transformasi fasilitas sederhana menjadi pusat kegiatan seni yang lengkap, sehingga berhasil menjaga eksistensi wayang kulit di era modern.
2. Sanggar Ringgit Purwa Karya Utama berperan sentral dalam pelestarian dan pengembangan seni wayang kulit melalui pelatihan generasi muda, pelestarian nilai budaya, keterlibatan dalam acara adat, serta penyampaian pesan moral dan pendidikan melalui pertunjukan yang menjaga keaslian tradisi.
3. Sanggar Ringgit Purwa Karya Utama mampu mempertahankan eksistensi wayang kulit melalui kolaborasi, inovasi, dan komitmen seluruh pelaku seni dan masyarakat dalam menghadapi tantangan eksternal dan internal, seperti

minimnya dukungan pemerintah, perkembangan teknologi dan budaya populer, ketebatasan sumber daya manusia, dana, serta dilema antara penyesuaian pertunjukan dengan selera penonton dan pelestarian dan pelestarian keaslian serta nilai filosofi wayang kulit.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar Sanggar Ringgit Purwa Karya Utama terus memperluas kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti: komunitas seni, lembaga pendidikan, dan pemerintah daerah, guna memperkuat pelestarian dan pengembangan wayang kulit di Indramayu. Diharapkan sanggar dapat semakin memanfaatkan teknologi digital dengan menambahkan akun media sosial seperti Instagram untuk promosi, dokumentasi, serta edukasi kepada generasi muda, sehingga minat terhadap seni tradisional dapat terus tumbuh.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam pemaparan dan pengolaan data pada penelitian ini, sehingga peneliti selanjutnya disarankan agar analisis dilakukan lebih mendalam dan komprehensif, serta pengumpulan data diperluas dan lebih beragam agar hasil penelitian mengenai pelestarian wayang kulit di Indramayu menjadi lebih jelas dan rinci

Keterbatasan tersebut tidak mengurangi semangat dalam menyelesaikan penelitian ini, namun penulis percaya bahwa karya-karya ilmiah lain dan hasil wawancara masih dapat dijadikan sebagai data penguat dalam penelitian serupa dimasa

yang akan datang. Dengan demikian diharapkan penelitian berikutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pelestarian seni budaya, khususnya wayang kulit di tengah perubahan zaman.

